

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan perkembangan perusahaan saat ini di Indonesia memperlihatkan betapa ramainya dunia usaha atau dunia bisnis di Indonesia. Persaingan perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain menjadi semakin ketat dan penuh resiko. Keadaan persaingan antara perusahaan itu belum lagi ditambah dengan faktor-faktor lain seperti inflasi, peningkatan laba pajak, kebijaksanaan-kebijaksanaan dan deregulasi-deregulasi baru dari pemerintah dan lain sebagainya. Hal-hal ini tentu menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya karena faktor-faktor tersebut ikut menentukan keberhasilan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lainnya.

Perusahaan-perusahaan tersebut kini saling bersaing dalam memperebutkan perusahaan pasar dengan mengandalkan keunggulan-keunggulan usaha mereka masing-masing. Perusahaan yang tidak dimiliki keunggulan biasanya akan kalah bersaing dan berakhir pada kebangkrutan. Keunggulan usaha ini dapat berupa harga produk yang lebih rendah, inovasi produk/jasa baru, dan lain sebagainya. Dalam mengandalkan harga jual produk yang lebih rendah berarti perusahaan harus dapat menciptakan harga pokok produksi yang rendah yang lebih rendah ini tidak dapat dilakukan dengan mengurangi kualitas dari barang tersebut. Perusahaan yang dapat menjual produk dengan kualitas yang baik namun dengan harga pokok produksi yang rendah yang mempunyai kemungkinan yang

lebih besar untuk dapat bertahan dalam lingkungan persaingan di Indonesia, bahkan perusahaan itu juga memiliki kemungkinan untuk dapat mengalahkan pesaingnya dan berkembang pesat. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengolah perusahaan sebaik-baiknya khususnya untuk bagian produksinya agar proses produksinya tepat dapat berjalan berkesinambungan, efisien, efektif, dan wajar serta tetap menjaga kualitas dari produk tersebut.

Pada perusahaan manufaktur biaya produksi merupakan komponen biaya terbesar. Oleh karena itu, pengendalian yang maksimal atas biaya produksi melalui suatu anggaran merupakan pondasi penting bagi pengendalian biaya di suatu perusahaan tidak pernah terlepas dari masalah penyusunan anggaran yang telah di buat dan disepakati oleh manajer perusahaan. Hal yang sering timbul dimana suatu perusahaan yang baik juga memiliki anggaran yang baik pula. Perusahaan yang ada sering kali membuat anggaran yang cukup besar dan dalam menentukan biaya anggaran terlalu besar atau kecil. Hal ini menimbulkan suatu asumsi dimana jika anggaran yang dibuat dalam realisasinya masih terdapat banyak sisa maka sering kali tanggapan yang timbul adalah perusahaan itu tidak memaksimalkan anggaran yang telah disediakan. Berbeda jika dalam realisasinya anggaran yang dibuat tidak mencukupi maka asumsi yang timbul adalah kinerja perusahaan tidak efisien dan efektif. Atau bahkan yang terjadi adalah penentuan anggaran sengaja diperbesar dan pada realisasinya dibuat biasa-biasa saja dan menghasilkan jumlah yang kurang dari jumlah anggaran yang telah dianggarkan lalu manajer mengatakan bahwa telah terjadi efisiensi dan efektivitas dalam operasional perusahaan. Sedangkan yang sebenarnya terjadi adalah penyusunan